

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG
BERKATEGORI BUKU II**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

AYU KRISMA TUROH

NPM : C10160197



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH YANG BERKATEGORI
BUKU II**

AYU KRISMA TUROH

NPM: C10160197

Bandung, 10 Maret 2020

Pembimbing

Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak., CA

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung jawab yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Bandung, 28 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan

(Ayu Krisma Turoh)

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG BERKATEGORI BUKU II

Peneliti:

Ayu Krisma Turoh

Pembimbing:

Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak.,CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dana Pihak Ketiga, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II. Serta pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, sampel diambil menggunakan teknik Sampling Total. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t dan simultan dengan menggunakan uji f.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II 2015-2018. Secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II 2015-2018. Sedangkan likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II 2015-2018.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, Likuiditas dan Profitabilitas

**THE EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS AND LIQUIDITY AGAINST
PROFITABILITY IN REGIONAL DEVELOPMENT BANKS
CATEGORED BY BOOK II**

Researches:

Ayu Krisma Turoh

Supervisor:

Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak.,CA

ABSTRACT

This study aims to determine how Third Party Funds, Liquidity and Profitability in Regional Development Banks that are categorized as BOOK II. And the influence of Third Party Funds and Liquidity on Profitability at Regional Development Banks categorized as BOOK II.

The research method used is descriptive and associative methods. The population of this study is the Regional Development Bank categorized as BUKU II, the sample is taken using the Total Sampling technique. Data analysis methods used in this study are descriptive analysis, multiple linear regression analysis and partial hypothesis testing using the t test and simultaneous using the f test.

Based on the results of the study showed that simultaneously there is a significant positive effect between third party funds and liquidity on profitability that is measured using ROA in Regional Development Banks categorized as BOOK II 2015-2018. Partially, third party funds negatively affect profitability as measured using ROA in Regional Development Banks categorized as BOOK II 2015-2018. While liquidity has a significant positive effect on profitability measured using ROA in Regional Development Banks categorized as BOOK II 2015-2018.

Keywords: Third Party Funds, Liquidity and Profitability

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT, Shalawat dan Salam dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan kekuasaan dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan jenjang pendidikan pada Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak H. I Made Sumbertana dan Ibu0 Hj. Nuraeni yang telah mendidik penulis sejak lahir dan senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan do'a tanpa henti serta menjadi panutan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan lancar.
2. Bapak Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP selaku Ketua STIE Ekuitas Bandung.
3. Bapak Dr.Ir. Dani Dagustani, MM selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas Bandung.

4. Bapak Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas.
5. Bapak Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas.
6. Bapak Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
7. Bapak Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi S1 Akuntansi.
5. Bapak Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si. selaku dosen wali Akuntansi 5 yang senantiasa memberikan pengarahan yang baik dalam menjalani masa perkuliahan.
8. Ibu Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak.,CA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi untuk menyelesaikan Skripsi.
9. Seluruh Dosen STIE Ekuitas Bandung yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat membantu peneliti
10. Seluruh Staff STIE Ekuitas Bandung yang mempermudah selama kegiatan perkuliahan peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan yakni Lu'luatul Muthohharoh, Tiara Monita, Tharissa Sephia, kawan terbaik yang selalu meghibur dan mendukung penulis dalam situasi apapun.
12. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan dukungan satusama lain Khosiyatun, Renisa, dan Tiara.
13. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2016 terutama kelas akuntansi 5.

14. Teman Pesantren Manba'ul Ulum dan Darul Hijroh Buntet Pesantren yang selalu menjadi keluarga kepanpun dan dimanapun.
15. Teman-teman pengurus KOPMA periode 2017-2019, maupun teman-teman di Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas semua semangat dan bantuannya.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Bandung, 28 Januari 2020

Peneliti

Ayu Krisma Turoh

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	12
1.5.2 Waktu Penelitian	13
BABII TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	14
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 Bank	14

2.1.2 Dana Pihak Ketiga	21
2.1.3 Likuiditas (<i>Loan to deposit Ratio / LDR</i>).....	26
2.1.4 Laporan Keuangan	29
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan Bank.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran	39
2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas.....	40
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	41
2.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	42
2.4 Hipotesis	44
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Objek Penelitian	46
3.2 Metode Penelitian	46
3.2.1 Metode yang digunakan	47
3.2.2 Jenis Data yang digunakan.....	47
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.2.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel	49
3.2.5 Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.2.6 Teknik Pengolahan Data	54
3.2.7 Rancangan Pengujian hipotesis.....	57

3.2.8 Pengujian Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II	63
4.1.2 Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II.....	64
4.1.3 Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II	66
4.1.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II.....	68
4.1.5 Hasil Pengujian Rancangan Hipotesis	75
4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis	77
4.2 Pembahasan	79
4.2.1 Kondisi Dana Pihak Ketiga, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II	79
4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85

5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu	31
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	52
Tabel 3.2	Daftar Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II.....	43
Tabel 3.3	Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	45
Tabel 4.1	Data Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, Periode 2015-2018.....	65
Tabel 4.2	Data Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II Periode 2015 -2018.....	67
Tabel 4.3	Data Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, Periode 2015-2018.....	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas.....	73
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.6	Hasil Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4.8	Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	78
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial.....	79
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	72
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 S.K Penetapan pembimbing penyusunan dan penulisan skripsi
- Lampiran 2 Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 3 Photocopy kartu bimbingan
- Lampiran 4 Daftar Nama Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori BUKU II
- Lampiran 5 Tabel Dana Pihak Ketiga Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori BUKU II
- Lampiran 6 Tabel Likuiditas Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori BUKU II
- Lampiran 7 Tabel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori BUKU II
- Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 9 Tabel T
- Lampiran 10 Tabel F
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah melakukan upaya dalam pembangunan Indonesia yang seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar, tujuan, dan pedomannya untuk tercapainya tujuan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu tentunya dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan mensejahterakan masyarakat. Dalam meningkatkan pembangunan harus adanya pijakan kuat, dimulai melalui usaha memaksimalkan bidang-bidang ekonomi yang dijalankan di bidang keuangan baik dalam bidang perbankan, ekspor-impor, koperasi pembinaan usaha kecil maupun dalam bidang perdagangan umum dan industri.

Di Indonesia, perbankan adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan stabilitas pertumbuhan ekonomi. Dalam industri perbankan telah banyak mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Bank juga merupakan lembaga intermediasi antara penabung dan investor melalui penghimpunan dan penyaluran dana dimasyarakat dalam bentuk pembiayaan, kredit atau berbagai bentuk usaha untuk menaikkan taraf hidup rakyat. Sebagai lembaga intermediasi, Bank berlomba untuk dapat mengoptimalkan kinerja dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan kembali dana tersebut.

Selain dalam hal tersebut bank juga mempunyai tujuan sebagai penunjang pembangunan di Indonesia, dengan terciptanya stabilitas ekonomi, pemerataan pembangunan sehingga dapat tercapainya peningkatan kemakmuran bagi masyarakat. Kekuatan dan kelemahan bank dapat tergambarkan melalui kinerja bank, dengan mengetahui hal tersebut bank dapat melakukan tindakan pencegahan atau meminimalisir kelemahan bank sebagai perbaikan untuk di masa mendatang.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai (*financial intermediary*), pihak yang kelebihan dana (*surplus*) serta pihak yang kekurangan dana (*deficit*). Secara lebih spesifik dan jelas bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Ditengah perkembangan globalisasi membawa kecenderungan pada sektor perbankan dalam kondisi persaingan yang terbuka, dimana semakin banyaknya Bank yang ada di Indonesia dari Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Koperasi, Bank Milik Asing, maupun Bank Milik Campuran menimbulkan persaingan untuk mendapatkan nasabah. Kecukupan modal dan menurunnya tingkat likuiditas Bank merupakan salah satu masalah yang harus cepat diselesaikan. Karena jika masalah ini terus berlangsung akan mengakibatkan sulitnya Bank dalam meningkatkan profitnya.

Menurut Taswan (2010:164) kinerja bank secara eksplisit dipersentasikan oleh rasio dan aspek permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan pada regulasi. Rasio-rasio ini dianggap penting karena selalu dijadikan informasi yang dikonsumsi oleh publik maka dalam penelitian ini rasio-rasio yang akan digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah Return on Assets (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) serta menambah Dana Pihak Ketiga, karena salah satu usaha bank yaitu menghimpun dana untuk dapat menyalurkan kembali dananya.

Dalam laporan perekonomian tahunan yang telah diliris oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa selain dari aspek profitabilitas bank dan rasio-rasio keuangan, kinerja pada perbankan juga dapat diukur dari kemampuan bank untuk menghimpun dana masyarakat. Didalam kegiatan bank, bank membutuhkan dana yang dapat berasal dari berbagai sumber.

Sumber dana bank berdasarkan statistik perbankan yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) serta sumber dana lain, yaitu pinjaman antar Bank dan surat berharga. Dalam hal untuk dapat menghimpun DPK Bank memiliki konsekuensi untuk memberikan balas jasa kepada nasabah atau pemilik dana berupa bunga. Jenis DPK yang membutuhkan dana paling rendah yaitu simpanan giro, sedangkan untuk simpanan tabungan Bank membutuhkan dana lebih tinggi dibandingkan simpanan giro, akan tetapi pada simpanan deposito merupakan sumber DPK dengan biaya dana paling tinggi diantara simpanan giro maupun simpanan tabungan. Dana Bank sangat penting untuk perencanaan dan keputusan manajemen untuk tercapainya harapan bagi Bank itu sendiri. Besar kecilnya skala usaha Bank ditentukan oleh kemampuan modal yang dimiliki bank.

Untuk dapat menjaga sumber dana bank yang berasal dari masyarakat, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabahnya atas dana yang dititipkan pada pihak bank. Bank juga harus dapat menjaga likuiditas agar tetap pada posisi aman dan tercapainya tingkat *Return On Asset* (ROA) yang maksimal. Dana Pihak Ketiga dapat dijadikan Pos yang dapat menghasilkan pendapatan bank, salah satunya yaitu kredit. Maka pertumbuhan pada Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit lalu pada akhirnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13 /30 /DPNP tanggal 16 Desember 2011, pada lampiran 14 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan, dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat likuiditas bank, digunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai acuan perhitungannya dengan membandingkan jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Keluarnya aturan mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan, maka setiap perusahaan perbankan wajib menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai acuan dalam menilai tingkat likuiditas masing-masing Bank.

Pada industri perbankan di Indonesia menurut peraturan Bank Indonesia, bank terbagi ke dalam beberapa golongan yang digolongkan berdasarkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh Bank tersebut, penentuan kategori BUKU ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, bank menurut modal intinya dikelompokkan menjadi empat kategori BUKU, yakni BUKU 1 untuk bank-bank umum dengan kepemilikan modal inti kurang dari Rp 1 triliun, BUKU 2 untuk bank-bank umum dengan kepemilikan modal inti antara Rp 1 triliun hingga kurang

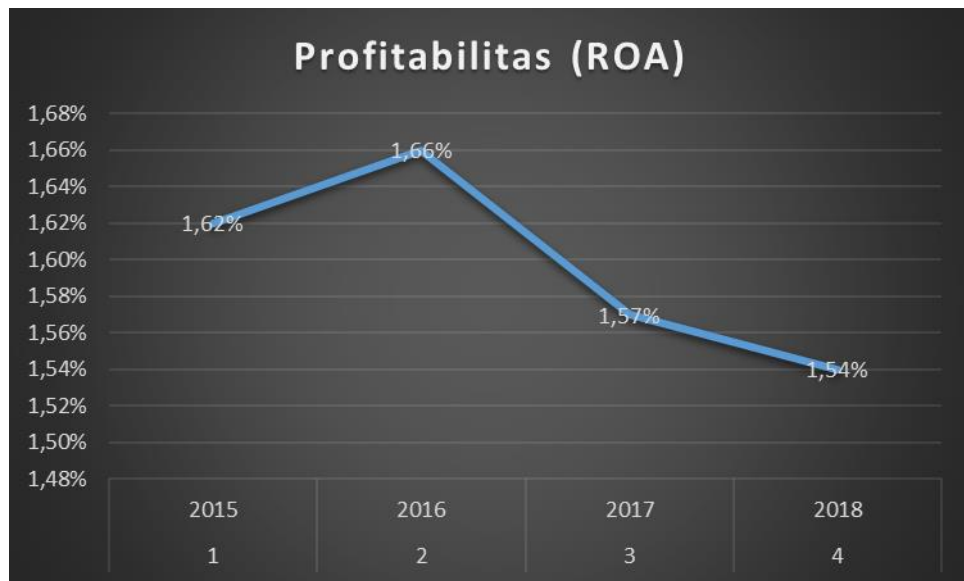
dari Rp 5 triliu, BUKU 3 untuk bank-bank umum dengan kepemilikan modal inti antara Rp 5 triliun hingga kurang dari Rp 30 triliun, BUKU 4 untuk bank-bank umum dengan kepemilikan modal inti lebih dari atau sama dengan Rp 30 triliun.

Semakin tinggi golongan bank tersebut maka semakin tinggi juga kepemilikan modal inti yang dimiliki oleh bank. Pentingnya Kategori BUKU Bagi bank biasanya bank cenderung ingin perusahaannya masuk dalam kategori BUKU yang lebih tinggi, dikarenakan cakupan produk dan aktivitas yang dapat dilakukan lebih luas oleh Bank yang masing-masing produk dan aktivitas pada kategori BUKU berbeda.

Perkembangan dan cakupan produk serta aktivitas yang berbeda pada setiap kategori bank mengakibatkan pencapaian yang berbeda pada setiap bank baik pada Bank BUKU I, BUKU II, BUKU III dan BUKU IV. Pada tahun lalu (2018) usaha Bank BUKU IV melaju kencang, berbanding terbalik dengan Bank BUKU II yang memperoleh laba Rp. 9,18 triliun lalu turun 10,72 persen jika dibandingkan dengan 2017 senilai Rp. 10,28 triliun. Sementara pada 2016 laba BUKU II tercatat sebesar Rp.10,32 triliun, dan pada tahun 2015 senilai Rp. 9,94 triliun (www.Kompas.com : diunduh tanggal 29 september 2019)

Salah satu dampak menurunnya laba bank akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas bank, dimana profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan tercapainya harapan bank dalam usahanya. Berikut gambaran Profitabilitas (ROA), Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas (LDR) pada bank yang berkategori BUKU II.

Grafik 1. Profitabilitas (ROA)



Sumber : Laporan Tahunan Bank BUKU II

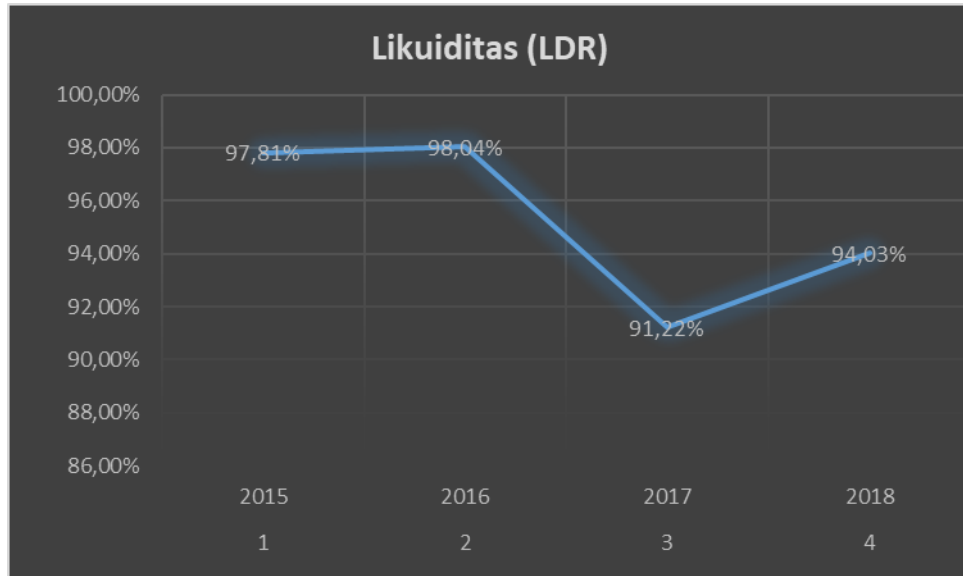
Periode 2015-2018

Pada grafik diatas merupakan gambaran kondisi profitabilitas pada bank yang berkategori BUKU II, dalam hal ini kemampuan bank untuk menghasilkan labanya diukur melalui salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA), dapat terlihat bahwa profitabilitas Bank BUKU II mengalami flukuatif dan cenderung mengalami penurunan.

Turunnya profitabilitas BUKU II dapat dihubungkan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan sumber dana yang sangat diandalkan oleh bank dan dapat dihubungkan dengan Likuiditas bank yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Likuiditas bank jika sudah masuk angka 93 persen itu sudah termasuk batas yang harus diwaspadai, karena dari regulator Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) angka 92-102 persen bagi likuiditas bank merupakan angka yang harus diwaspadai ([Http;www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) yang diunduh pada tahun 2019).

Berikut gambaran pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan likuiditas pada bank yang berkategori Bank BUKU II dan telah mempublikasikan datanya secara lengkap.

Grafik 1.2 Likuiditas (LDR)



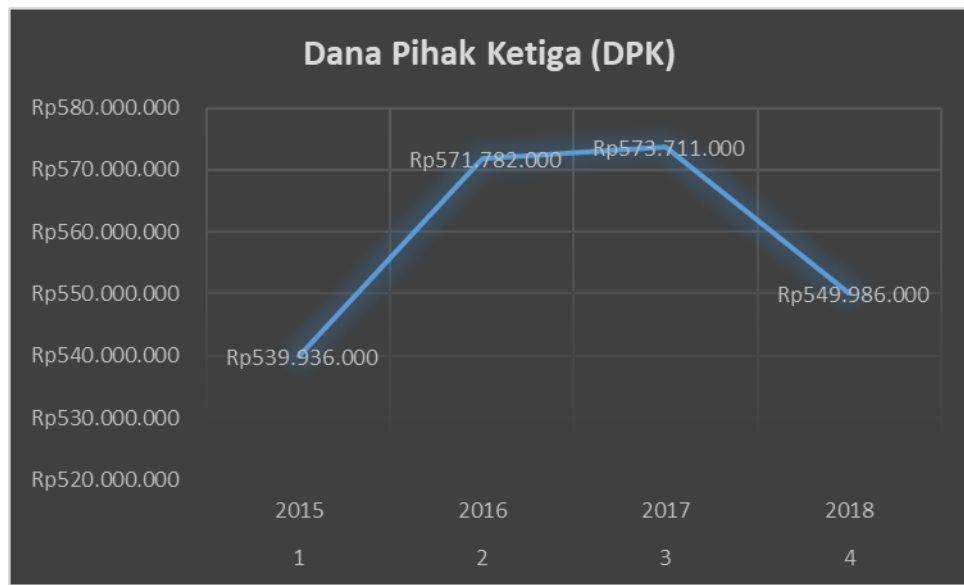
Sumber : Laporan Tahunan Bank BUKU II

Periode 2015-2018

Pada grafik diatas dapat terlihat bahwa likuiditas pada Bank BUKU II sangat tinggi dan telah melewati batas aman yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 92%, hal ini dapat berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya yang kian terbatas dan dapat berpengaruh pada kinerja bank untuk menghasilkan labanya. Pertumbuhan likuiditas bank yang berkategori bank BUKU II pada tahun 2015 telah melewati batas aman yang ditetapkan oleh BI maupun OJK yaitu 97,81, sedangkan naik kembali pada tahun 2016 sebesar 98,04 persen dan menurun pada 2017 sebesar 91,22 persen berada pada batas aman dimana Bank BUKU II dapat mengontrol tingkat likuiditasnya dan pada tahun 2018 kembali meningkat melewati

batas regulator yang ditetapkan yaitu sebesar 94,03 persen, maka dalam kasus ini tentunya akan sangat berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Grafik 1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)



Sumber : Laporan Tahunan Bank BUKU II

Periode 2015-2018

Pada grafik diatas menggambarkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan yang sangat tinggi pada tahun 2015 lalu meningkat pada tahun 2016 sampai 2017 dan kembali menurun pada tahun 2018, hal ini dapat berdampak pada laba Bank BUKU II karena Dana Pihak Ketiga (DPK) masih menjadi andalan sumber pendaan. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengatakan perbankan masih mengandalkan sumber pendanaan dari dua instrumen, pertama adalah dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kedua dari Pasar Uang Antar Bank (PAUB) ([Http;www.m.kontan.co.id](http://www.m.kontan.co.id) yang diunduh pada tahun 2019), maka dari itu dana pihak ketiga sangat penting bagi bank.

Pada penjelasan diatas, kondisi yang terjadi saat ini pada Bank BUKU II dapat mempengaruhi profitabilitas bank dalam mencapai tujuan maupun hasil yang diharapkan, karena penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan meningkatnya likuiditas pada tahun 2018 dikhawatirkan dapat menghambat pencapaian bank dimana hal tersebut dapat menghambat penyaluran kredit bank dan laba yang diharapkan oleh Bank BUKU II.

maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah dua faktor tersebut yang mengakibatkan bank yang berkategori Bank BUKU II mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan.

Salah satu Bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Pembangunan Daerah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi di berbagai daerah adalah bank yang tersebar disetiap daerah yang ada di Indonesia dan dikelola oleh Pemerintah Daerah tersebut, Sebagai contoh misalnya Bank Jatim, kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dalam Bank Pembangunan Daerah tidak seluruh Bank Pembangunan Daerah sudah masuk ke dalam Bank BUKU IV ada beberapa Bank Pembangunan Daerah yang masih masuk ke dalam kategori Bank BUKU II. Diantaranya ada 15 Bank Pembangunan Daerah yang masih termasuk dalam kategori Bank BUKU II.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja bank dengan melalui rasio keuangan untuk menilai profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, dalam hal ini terdapat beberapa hasil yang berbeda-beda. Berikut pengaruh Likuiditas LDR terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan oleh Sanger dkk (2015) yang menghasilkan penelitian bahwa LDR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menghasilkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Selanjutnya terdapat juga perbedaan penelitian yang menghasilkan perbedaan pada Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada bank, penelitian ini dilakukan oleh Nurhasanah (2014) yang menghasilkan Variabel DPK Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Parenrengi (2018) yang menyatakan hasil bahwa Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Persero, dan Katuuk P M dkk (2018) yang menghasilkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG BERKATEGORI BUKU II”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori BUKU II
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II

3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas bank yang Berkategori Bank BUKU II

Tujuan Penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori BUKU II
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori bank Buku II.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (STIE EKUITAS)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam konsentrasi Akuntansi Perbankan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada bank khususnya pada Bank Pembangunan Daerah Yang Berkategori Bank Buku II, dan dapat lebih mengetahui tentang kelompok perbankan dimana tidak semua bank dapat kebebasan dalam menyediakan produknya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Pada Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak dengan tujuan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia yang termasuk dalam kategori Bank Buku II

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang ditempuh dalam menyelesaikan penelitian yaitu dimulai pada bulan 15 Oktober 2019 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Dalam kehidupan dimasyarakat, bank biasa dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang kemudian simpanan tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank juga biasa dikenal sebagai tempat untuk melakukan pinjaman dana (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya, baik dengan tujuan konsumtif maupun produktif dengan jaminan yang telah ditentukan oleh bank. Di samping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Terdapat pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang no 10 tahun 1998 :

“Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Sedangkan menurut Kasmir (2017:24) dalam bukunya menjelaskan bahwa bank dapat dijelaskan secara luas yaitu :

“Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.”

Maka dapat disimpulkan atas dasar penjelasan diatas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dengan cara menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana lalu menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.1.2 Asas, Fungsi dan Tujuan Bank

Lembaga keuangan bank memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini karena bank memiliki asas, fungsi dan tujuan untuk mendukung suatu negara dalam pembangunan ekonominya. Berikut asas, fungsi dan tujuan bank menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa :

Asas : Perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi

Fungsi : Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat

Tujuan: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.1.3 Jenis Bank

Bank terbagi kedalam beberapa jenis bank. Menurut Kasmir (2017:32) jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

1) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

3) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

5) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

6) Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

c. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:

1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan

2) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

d. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

1) Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

2) Bank Berdasarkan Prinsip Syari'ah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syari'ah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil

(mudharabah), prinsip penyertaan modal (musyarokah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (ijarah wa iqtina).

2.1.1.4 Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)

Dalam dunia perbankan di Indonesia, menurut peraturan Bank Indonesia bank terbagi kedalam beberapa jenis BUKU Bank yang didasari oleh kepemilikan modal intinya, modal inti ini terdiri dari modal yang disetor ditambah dengan keuntungan yang diperoleh bank setelah dipotong pajak. BUKU ini merupakan singkatan dari Bank Umum Kegiatan Usaha, berikut Jenis-jenis bank yang terbagi menjadi empat yaitu:

- BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti < Rp1 triliun.
- BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti antara Rp1 triliun – Rp5 triliun.
- BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti antara Rp5 triliun – Rp30 triliun.
- BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti \geq Rp30 triliun.

2.1.1.5 Cakupan Kegiatan Kategori BUKU Bank

Bank berdasarkan kategori BUKU memiliki kegiatan yang berbeda-beda, berikut cakupan kegiatan Bank BUKU 1,2,3 dan 4 menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012.

1. BUKU 1 hanya dapat melakukan:

1. Kegiatan Usaha dalam Rupiah yang meliputi:

- a) kegiatan penghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;
 - b) kegiatan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar
 - c) kegiatan pembiayaan perdagangan (trade finance).
 - d) kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama;
 - e) kegiatan sistem pembayaran dan electronic banking dengan cakupan terbatas.
 - f) kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit dan
 - g) jasa lainnya.
2. kegiatan sebagai Pedagang Valuta Asing (PVA).
3. kegiatan lainnya yang digolongkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah yang lazim dilakukan oleh Bank dan tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.
2. BUKU 2 dapat melakukan:
- 1. Kegiatan Usaha dalam Rupiah dan valuta asing:
 - a) kegiatan penghimpunan dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1;
 - b) kegiatan penyaluran dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas;
 - c) kegiatan pembiayaan perdagangan (trade finance);
 - d) kegiatan treasury secara terbatas;
 - e) jasa lainnya;
 - 2. Kegiatan Usaha sebagaimana pada BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas untuk:

- a) keagenan dan kerjasama;
 - b) kegiatan sistem pembayaran dan electronic banking;
3. kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia
 4. kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit
 5. kegiatan lain yang lazim sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. BUKU 3 dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia
 4. BUKU 4 dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri dengan jumlah lebih besar dari BUKU 3.

Selain cakupan produk dan aktivitas, masing-masing kategori BUKU juga dibedakan dari target penyaluran kredit atau pembiayaan produktif kepada usaha produktif, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 dengan ketentuan sebagai berikut:

- paling rendah 55% (lima puluh lima persen) dari total kredit atau pembiayaan produktif kepada usaha produktif, bagi BUKU 1.
- paling rendah 60% (enam puluh persen) dari total kredit atau pembiayaan produktif kepada usaha produktif, bagi BUKU 2.
- paling rendah 65% (enam puluh lima persen) dari total kredit atau pembiayaan produktif kepada usaha produktif, bagi BUKU 3; dan

- paling rendah 70% (tujuh puluh persen) dari total kredit atau pembiayaan produktif kepada usaha produktif, bagi BUKU 4.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kategori BUKU bagi bank sangat penting. Perusahaan perbankan akan cenderung ingin perusahaannya masuk dalam kategori BUKU yang lebih tinggi, karena dalam setiap tingkatan BUKU terdapat cakupan usaha yang berbeda-beda. Tentunya jika bank dapat meningkatkan tingkatan BUKU bagi bank itu sendiri, perusahaan perbankan tersebut akan mendapatkan ijin dari Bank Indonesia untuk melakukan cakupan usaha yang lebih luas.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang masih sangat diandalkan oleh bank yang ada di Indonesia, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank melakukan penghimpunan dana dari berbagai pihak, pihaknya sendiri (pihak kesatu) salah satunya berupa modal, dana yang berasal dari pihak lain (pihak kedua) dapat berupa pinjaman Bank Indonesia dan dana yang berasal dari masyarakat atau dapat disebut pihak ketiga yang didalamnya berupa tabungan, deposito dan sumber dana lainnya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% – 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa pengertian dari dana pihak ketiga merupakan :

“Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat biasanya berbentuk simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposits), dan simpanan deposit (time deposits).”

Dan menurut Budi santoso dan Nuritomo (2015:124) menjelaskan bahwa dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

“Dana pihak ketiga yaitu sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (demand deposit), tabungan (saving deposits) dan deposito (time deposits) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2017 : 70) menyebutkan bahwa pengertian dana pihak ketiga merupakan sebagai berikut

“Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Secara garis besar, sumber dana bank dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu dari bank itu sendiri (dana pihak kesatu), dari lembaga keuangan lainnya (dana pihak kedua) dan dana dari masyarakat luas (dana pihak ketiga).”

Atas dasar pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan ataupun badan, dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Dana ini merupakan sumber pendapatan utama bank dan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. maka dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa dana pihak ketiga merupakan salah satu pendapatan utama bagi bank.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

Ada beberapa jenis dalam dana pihak ketiga, menurut kasmir (2017:61) sumber dana dari masyarakat luas lebih ditekankan, karena sumber dana masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling penting untuk bank. Maka bank menawarkan beberapa produk simpanan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memilih berdasarkan kebutuhan dan tujuan masing-masing agar masyarakat dapat lebih tertarik . Secara umum kegiatan penghimpunan dana dibagi kedalam

tiga jenis, menurut Kasmir (2017:61) tiga jenis dalam penghimpunan dana adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Giro

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Sama halnya pengertian simpanan giro menurut. Sedangkan menurut Budisantoso dan Nuritomo (2015:125) menyebutkan bahwa simpanan giro adalah Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa simpanan giro merupakan simpanan dana masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan melalui cek untuk penarikan tunai, bilyet giro untuk pemindahbukuan, dan bagi pemiliknya cek dan bilyet giro tersebut dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Sifat pada sumber dana ini tidak pasti, karena pemegang rekening giro dapat menarik dananya setiap saat tanpa perlu konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak bank, dan jenis simpanan masyarakat ini tidak memiliki tempo.

2. Simpanan Tabungan

Menurut Undang-Undang perbankan nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa simpanan tabungan merupakan Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak dapat

ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu dan menurut dendawiyaja (2009:51) menyebutkan bahwa pengertian simpanan tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa simpanan tabungan merupakan simpanan milik masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tetapi dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati dan tidak dapat diambil melalui cek, bilyet giro ataupun yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat tertentu dapat diperumpamakan dengan tabungan yang ditarik secara tunai, penarikannya hanya dalam kelipatan nominal tertentu dan jumlah penarikannya tidak boleh melebihi saldo minimal tertentu.

3. Simpanan Deposito

Dalam Undang-Undang perbankan no 10 Tahun 1998 menyebutkan deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank dan menurut Kasmir (2017:74) Simpanan deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank, berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya dimana deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari. Sedangkan menurut Budisantoso dan Nuritomo (2015:125) menyebutkan bahwa simpanan deposito adalah deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan dengan perjanjian antara penyimpan dan bank yang bersangkutan. Pada bank yang ada di Indonesia, deposito memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan berdasarkan jangka waktu tertentu, jangka waktu deposito biasanya memiliki waktu yang bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. Deposito diterbitkan dengan atas nama baik seseorang ataupun lembaga, dapat diartikan bahwa bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

2. Sertifikat Deposito

Setifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan berdasarkan jangka waktu 2,3,6,12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan dalam bentuk sertifikat. Dapat diartikan bahwa sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu.

3. Deposito *on Call*

Merupakan deposito yang memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan dengan atas nama dan biasanya dalam jumlah nominal besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung dengan ketentuan bank tertentu). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposito on call* dan sebelum deposito *on call* ditarik 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan kepada bank penerbit.

2.1.2.2 Pengukuran Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan jumlah dari dana pihak ketiga yang didalamnya terdapat unsur simpanan giro, tabungan, dan deposito. menurut Kasmir (2017:59) dana yang berasal dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{simpanan giro} + \text{simpanan tabungan} + \text{simpanan deposito}$$

2.1.3 Likuiditas (*Loan to deposit Ratio / LDR*)

LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangan bank dalam jangka pendek, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (jatuh tempo).

Menurut *Fred Weston* dalam buku Kasmir (2017:110) menjelaskan bahwa pengertian dari likuiditas merupakan :

“Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.”

Dan menurut Harahap (2016: 301) menjelaskan bahwa likuiditas adalah sebagai berikut :

“Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.”

Sedangkan menurut kasmir (2018:110) menyebutkan bahwa pengertian likuiditas merupakan sebagai berikut :

“Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada diaktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).”

Dan dalam bukunya Kasmir (2017:45) menjelaskan bahwa likuiditas bagi bank memiliki arti yaitu

“Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi bank dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan likuiditas bagi bank merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi seluruh utang-utangnya terutama pada simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, bahwa untuk perhitungan LDR dapat dirumuskan menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Sedangkan untuk ketentuan batas aman LDR yang sudah ditentukan oleh BI dalam Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 bahwa batas aman atas LFR

(Loan Funding Ratio) atau LDR bagi bank yang ada di Indonesia adalah 92 persen dengan batas bawah 78 persen.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Hasil dari rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat, berikut tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2017:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.2 Risiko Likuiditas

Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 Risiko Likuiditas adalah ketidak mampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau likuiditas yang berkualitas tinggi yang tidak dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan.

Risiko ini dapat dihadapi oleh bank ketika bank harus memenuhi likuiditasnya dalam rangka untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Risiko ini akan semakin besar bila bank umum tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur pencapaian selama perjalanan usaha suatu organisasi. Menurut Jumingan (2014 : 4) Laporan keuangan memiliki arti sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan, laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2018:6) pada bukunya menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dan pendapat menurut Faud (2015:9) laporan keuangan pada bank memiliki arti sebagai berikut :

“Laporan keuangan perusahaan, baik itu perusahaan jasa yang bergerak dibidang perbankan maupun perusahaan lain, pada prinsipnya memiliki persamaan, sebab laporan keuangan suatu perusahaan tertentu pada masa tertentu menggambarkan laba rugi perusahaan pada periode tertentu.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan berupa ringkasan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang ditafsirkan untuk kepentingan pihak yang membutuhkan. Sedangkan laporan keuangan bagi perusahaan lain maupun yang bergerak pada jasa perbankan memiliki prinsip yang sama karena pada dasarnya laporan keuangan perusahaan tertentu menggambarkan laba rugi perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam dunia perbankan terdapat beberapa jenis laporan keuangan. Berikut jenis-jenis laporan keuangan menurut Faud (2015:13) yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Laporan keuangan yang menggambarkan keadaan harta bank, kewajiban atau utang bank serta modal bank pada akhir periode tertentu.

2. Laba rugi

Laporan ini menggambarkan posisi hasil usaha suatu bank, berupa pendapatan yang diterima serta pengeluaran-pengeluaran pada periode tertentu.

3. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktivitas bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laba rugi, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitas maupun kuantitas, termasuk komitmen dan kontijensi serta transaksi-transaksi lainnya.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan Bank

Menurut Harahap (2016:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan adalah sebuah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dana analisis laporan finansial pada suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan

bagi bank telah ditentukan oleh Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu :

1. Permodalan

Permodalan bagi bank adalah proses perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Termasuk juga dalam aktiva tetap yang merupakan inventaris dan aktiva sewa guna usaha. Untuk mengukur permodalan bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

- CAR
- Aktiva tetap terhadap modal

2. Aktiva Produktif

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/ 26 /PBI/2011 aktiva produktif adalah adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Untuk mengukur Aktiva produktif bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

- Aktiva produktif bermasalah
- NPL
- PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap aktiva produktif
- Pemenuhan PPAP

3. Rentabilitas

Menurut Kasmir (2017:45) rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Untuk mengukur Aktiva rentabilitas bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

- ROA (Return On Assets)
- ROE (Return On Equity)
- NIM (Net Interest Margin)
- BOPO (Beban operasi terhadap pendapatan operasi)

4. Likuiditas

Likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Untuk mengukur likuiditas bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

- LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga)

2.1.5.1 Profitabilitas (Return On Assets/ ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam perusahaan, dimana profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun mengukur pencapaian target yang diharapkan oleh perusahaan, Berikut menurut Kasmir (2018:114) mengatakan:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Selanjutnya menurut Harahap (2016:304) rasio profitabilitas dapat disebut juga rasio rentabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Sedangkan terdapat pendapat dari Kasmir (2017:45) rasio profitabilitas bagi penilaian kesehatan bank adalah alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bagi bank sangat penting, selain untuk mengukur pencapaian laba dengan memanfaatkan segala sumber yang ada, rasio profitabilitas juga dapat menggambarkan kesehatan bank yang bersangkutan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Namun untuk mengukur rasio profitabilitas dapat melalui ROA. Dimana ROA merupakan rasio yang menggambarkan bank dapat menghasilkan labanya melalui pemanfaatan aset dengan baik yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, bahwa untuk perhitungan ROA dapat dirumuskan menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Sesuai dengan Surat Edaran yang telah dikeluarkan Bank Indonesia yaitu SE No. 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa ketentuan untuk ROA minimal yang ideal untuk bank adalah 1,5 persen, yang artinya jika rasio ROA bank tidak mencapai ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI maka dapat dinyatakan bahwa bank yang bersangkutan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, hal tersebut tidak hanya bermanfaat bagi pihak perusahaan tetapi juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, berikut terdapat tujuan dan manfaat penggunaah rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018:197)

Tujuan rasio Profitabilitas

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. dan tujuan lainnya

Sementara itu untuk manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. manfaat lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas bank, Penelitian ini dilakukan oleh Sudiyatno (2010) yang menghasilkan bahwa Variabel DPK berpengaruh positif terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Wityasari (2014) menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA). Dan penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi (2018) yang menyatakan hasil bahwa Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Persero. Serta penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2014) menghasilkan variabel DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2014) yang menghasilkan Variabel DPK Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA),

Sedangkan untuk likuiditas terdapat Penelitian yang dilakukan oleh Sanger dkk (2015) yang menghasilkan penelitian bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti (2015) menghasilkan bahwa LDR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA, adapula penelitian yang dilakukan oleh Yuniari (2019) yang menghasilkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2016) menghasilkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) yang menghasilkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilita

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

1	Judul	Pengaruh <i>Assets Growth</i> dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan yang listing Di BEI dengan Cakupan Modal Sebagai Pemoderasi
	Volume dan halaman	Volume 3, No. 3, Agustus 2014
	Jurnal	Jurnal Magister Akuntansi
	Nama	Nurhassanah
	Hasil Penelitian	Variabel DPK Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

2	Judul	Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank
	Volume dan halaman	Vol 1, No.1, Desember 2018, pp. 9 – 18
	Jurnal	Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 1(1), 9-18
	Nama	Sudarmin Parenrengi & Tyahya Whisnu Hendratni
	Hasil Penelitian	Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero

3	Judul	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas.
	Volume dan halaman	Vol 9. No 1 (2014): 27-37
	Jurnal	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
	Nama	Made Ria Anggreni & Imade sadha suardhika
	Hasil Penelitian	variabel DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

4	Judul	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang go public di BEI
	Volume dan halaman	Vol. 2, No.2 Mei 2010
	Jurnal	Dinamika Keuangan dan Perbankan
	Nama	Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso
	Hasil Penelitian	Variabel DPK berpengaruh positif terhadap ROA

5	Judul	Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR sebagai Variabel Intervening
	Volume dan halaman	Volume ..., Nomor ..., Tahun 2014, Halaman 1-14 ISSN (Online): 2337-3792
	Jurnal	ejournal-s1.undip.ac.id
	Nama	Meryta Wityasari, Irene Rini Demi Pangestu.
	Hasil Penelitian	Memiliki pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA).

Likuiditas Terhadap Profitabilitas

6	Judul	Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Yang Go-Public (Periode 2011-2014)
	Volume dan halaman	Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 407-419
	Jurnal	<i>Google Scholer</i>
	Nama	Serani Ridel Sanger, Parengkuan Tommy, Johan Reiner Tumewa
	Hasil Penelitian	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

7	Judul	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015
	Volume dan halaman	Vol VII No 1 / Tahun 2018
	Jurnal	Jurnal Nominal
	Nama	Wildan Farhat Pinasti, RR. Indah Mustikawati

	Hasil Penelitian	LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
--	------------------	--

8	Judul	Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas.
	Volume dan halaman	Vol. 8, No. 6, 2019
	Jurnal	E-Jurnal Manajemen
	Nama	Ni Putu Yuniari, Ida Bagus Badjra
	Hasil Penelitian	likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

9	Judul	Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)
	Volume dan halaman	Volume 9 No. 1 Oktober 2016
	Jurnal	Bisnis dan Manajemen
	Nama	Daniel Siahaan, Nadia Asan dimitra
	Hasil Penelitian	Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

10	Judul	Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia
	Volume dan halaman	Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-10
	Jurnal	Diponegoro Journal Of Accounting
	Nama	Fani Ramadanti, Wahyu Meiranto
	Hasil Penelitian	LDR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu alat ukur masyarakat untuk mau menyimpan maupun menginvestasikan hartanya pada suatu bank adalah dengan cara menilai tingkat kesehatannya. Semakin tinggi tingkat kesehatan suatu bank, maka akan semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya, maupun kemampuan dalam memenuhi permintaan kredit dan semakin besar pula bank akan mendapat kepercayaan masyarakat.

2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Bank merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang jasa keuangan, yang aktivitas utamanya merupakan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan harapan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya, bank melakukan pemberian balas jasa berupa bunga, bagi hasil, hadiah ataupun pelayanan lainnya kepada masyarakat. Semakin tinggi balas jasa bank kepada masyarakat maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Menurut Kasmir (2017:60) sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank, karena untuk memenuhi seluruh kewajiban bank maupun memenuhi permintaan kredit yang layak diberikan. Dengan tersedianya dana maka terdapat kesempatan bagi bank memberikan kredit dalam jumlah yg banyak, sehingga karena kredit merupakan sumber pendapatan utama bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas bank. Sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa dana dari masyarakat merupakan sumber terpenting bagi bank, dimana bank sangat berusaha untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya kepada bank. Dana dari masyarakat ini biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan sumber dana yang sampai saat ini masih sangat diandalkan oleh bank, karena melalui dana ini bank dapat membiayai biaya operasionalnya maupun untuk memenuhi semua permohonan kredit yang layak diberikan, sehingga bank akan mendapatkan hasil berupa pendapatan bunga maupun pendapatan dari biaya

administrasi yang akan berdampak pada meningkatnya laba bank dan mendorong profitabilitas bank, dimana profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas bank menurut Kasmir (2017:45) suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa likuiditas bagi bank merupakan suatu alat yang dapat mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terutama untuk simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Dalam tingkat perkembangannya, bank memiliki batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan pertumbuhan likuiditasnya, karena jika tingkat likuiditas bank terlalu tinggi dan melewati batas ketentuan yang telah ditentukan oleh BI maka akan berdampak pada kemampuan bank untuk menyalurkan kreditnya. Jika likuiditas bank normal, bank akan mudah menyalurkan kreditnya yang akan berdampak pada mendapatkan hasil berupa pendapatan bunga maupun pendapatan dari biaya administrasi yang dikenakan kepada peminjam (debitur). Tentunya hal ini akan berdampak pada meningkatnya laba bank dan mendorong profitabilitas bank, dimana profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan harapan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Indonesia. Menurut Kasmir (2017:24) pengertian dari menghimpun dana yaitu mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Setelah bank memperoleh dana dalam bentuk simpanan masyarakat, maka oleh pihak bank dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit, lalu penerima kredit (debitur) akan dikenakan jasa pinjaman berupa bunga dan biaya administrasi. Salah satu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai yaitu likuiditas bank, jika kualitas likuiditas bank melewati batas aman yang telah ditentukan BI yaitu 92 persen, maka akan berakibat pada kesulitan bank dalam menyalurkan kreditnya dan berdampak pada pendapatan bank berupa bunga kredit maupun biaya administrasi dan akan berpengaruh terhadap laba bank serta profitabilitas bank, dimana profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa ketika semakin besar dana pihak ketiga yang berupa dana dari masyarakat maka akan berdampak kepada semakin tingginya kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya, namun jika likuiditas bank terlalu tinggi atau rendah hal tersebut dapat menghambat penyaluran kredit bank dimana bank tidak mampu menyalurkan kreditnya karena kurangnya

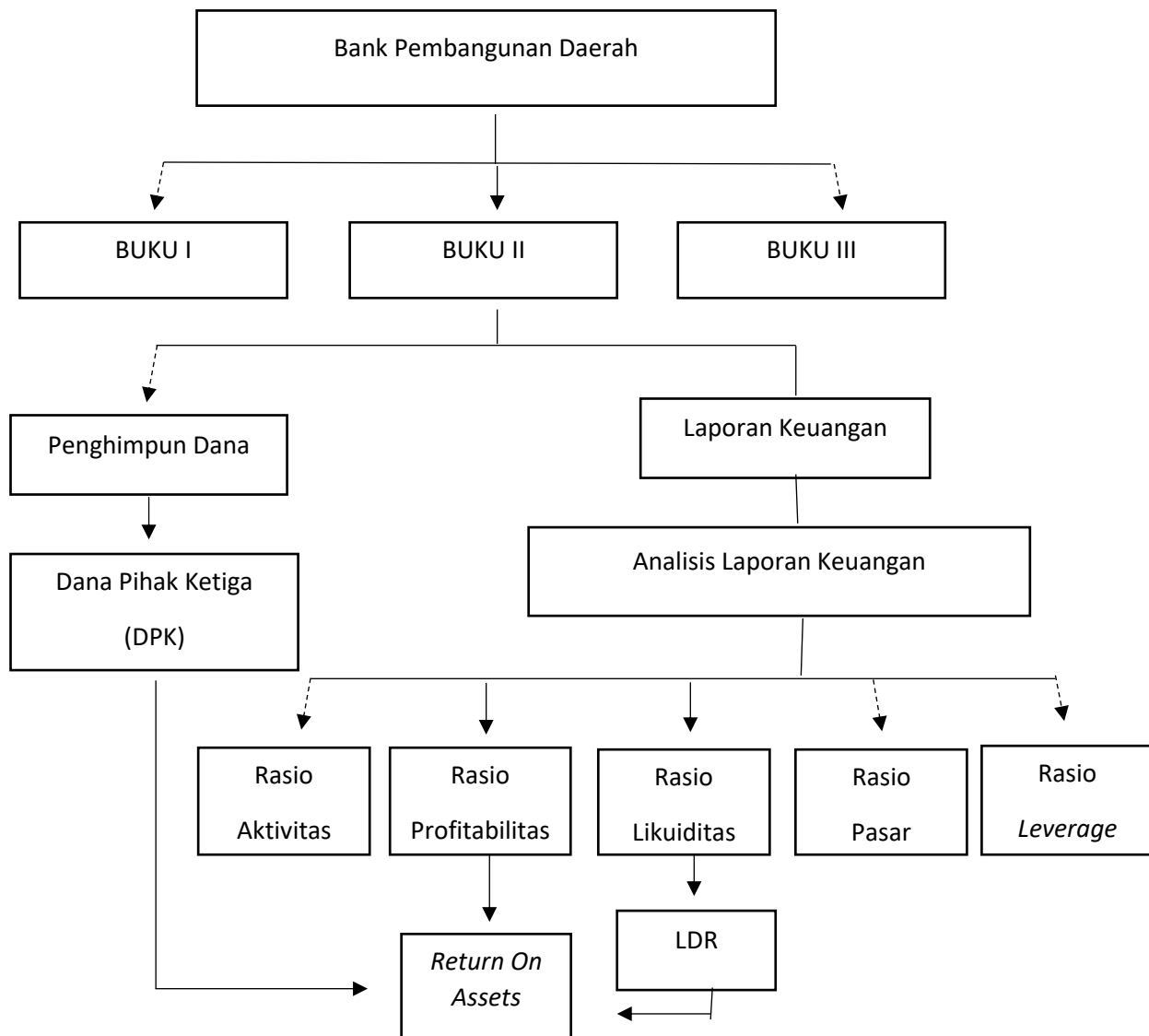
dana yang bersifat jangka panjang karena rata-rata kredit yang diminati oleh masyarakat yaitu yang bersifat jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

Keterangan :

- > Variabel diteliti
- > Variabel tidak diteliti

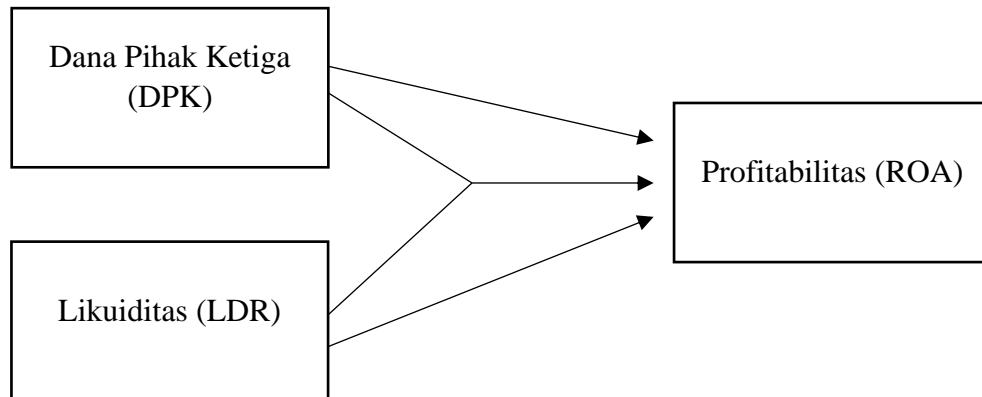
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis, 2019

Gambar 2.2

Paradigma Penelitian



Sumber: Diolah penulis, 2019

2.4 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2010:377) adalah sebagai berikut: hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari pemaparan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1= Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.

H2= Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.

H3= Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul penelitian yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori Bank BUKU II. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori Bank BUKU II.

Objek penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah data. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2019:1) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang memiliki kriteria tertentu, yaitu harus valid, reliabel dan obyektif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki arti dan tujuan, menurut Sugiono (2018:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah memiliki arti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu sebagai berikut :

1. Rasional

Rasional memiliki arti bahwa kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

2. Empiris

Empiris memiliki arti yaitu cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

3. Sistematis

Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode asosiatif. Menurut Sugiono (2018:199) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiono (2019:224) adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

3.2.2 Jenis Data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kuantitatif, Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penelitian ini yang termasuk

data kuantitatif adalah data dengan cara mengutip angka dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang berkategori bank BUKU II.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan meliputi data laporan ikhtisar dan laporan keuangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2018:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Penulis menggunakan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan oleh penulis yang berupa laporan keuangan dari masing-masing Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II, penulis memperoleh dari website resmi masing-masing Bank Pembangunan Daerah yang berkategori bank BUKU II.

3.2.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.4.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiono (2018:63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch (1981) yang dikutip oleh Sugiono (2018:63) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pada saat pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul penelitian yang penulis buat yaitu “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II” maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiono (2018:64) menyebutkan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dapat disebut variabel stimulasi atau dapat disebut variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dipilih oleh peneliti untuk menentukan bagaimana hubungan antara variabel dengan suatu gejala yang diobservasi. Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel bebas atau *independent variable* yang dipakai adalah Dana Pihak Ketiga (X1) dan Likuiditas (X2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang akan memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiono (2018:64) mendefinisikan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat atau *dependent variable* yang digunakan adalah Profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA).

3.2.4.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel sangat diperlukan untuk menentukan jenis, indikator maupun skala-skala yang terlibat dalam variable penelitian, sehingga pada saat pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasional variabel independen dana pihak ketiga(X1) dan likuiditas (X2), serta variabel dependen profitabilitas (Y) dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat tersebut biasanya berbentuk simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposits), dan simpanan deposit (time deposits). (Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998)	Dana Pihak Ketiga = simpanan giro + simpanan tabungan + simpanan deposito (Kasmir (2017:59))	Rasio
Likuiditas (LDR)	Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$ (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP)	Rasio

	tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2017:45)		
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada. (Harahap, 2016:219)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$ (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP)	Rasio

3.2.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018:119) Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang masuk dalam kategori bank BUKU II yang berjumlah sebanyak 15 bank periode 2014-2018.

3.2.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2018:120). Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *probability* sampling dan *nonprobability* sampling. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *Nonprobability* Sampling dengan teknik *Sampling Total*.

Menurut Sugiono (2018:126) *Sampling Total* atau dapat disebut dengan istilah lain yaitu sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan penggunaan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah yang berkategori bank BUKU II dijadikan sampel. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 Bank Pembangunan Daerah. Daftar Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

No	Bank BPD dalam kategori BUKU II
1	BPD SULAWESI TENGAH
2	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO
3	BPD JAMBI
4	BPD KALIMANTAN TENGAH
5	BPD KALIMANTAN SELATAN
6	BPD NTT
7	BPD DIY
8	BPD KALIMANTAN BARAT
9	BPD SUMATERA BARAT
10	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU
11	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
12	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
13	BPD PAPUA
14	BPD SUMATERA UTARA
15	BPD BALI

3.2.6 Teknik Pengolahan Data

3.2.6.1 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2018:199). Dalam analisis data terdapat beberapa kegiatan, menurut Sugiono (2019:199) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh sumber data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah distribusi variabel pengganggu atau residual normal ataukah tidak, dalam penelitian ini digunakan uji normalitas analisis grafik normal *probability plot* yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

- a. “Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari

- a. Melihat nilai *tolerance*

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.

- b. Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi multikolonieritas.

(Ghozali, 2016:103).

3. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107),

“uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik apabila merupakan model yang terlepas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi biasanya melalui uji statistic Durbin-Watson (D-W), pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Apabila DW terletak diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi.”

3.2.7 Rancangan Pengujian hipotesis

3.2.7.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2019:275) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis ini digunakan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linierita (Sugiono, 2019:265) maksudnya yaitu antara X1 dan X2 memiliki bentuk linier atau tidak dengan Y, jika tidak terdapat linier maka analisis regresi tidak dapat dilakukan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis regresi ganda merupakan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan regresi untuk dua prediktor menurut Sugino (2019:275) dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Bebas (Profitabilitas (ROA))

A = Konstanta

b1 s/d b2 = Parameter Koefisien Regresi

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Likuiditas (LDR)

3.2.7.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menemukan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dinamakan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien korelasi parsial, menurut Sugiono (2019:235) korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan.

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, jika nilai mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif akan menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif akan menunjukkan hubungan yang terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berupa skala interval atau rasio, menurut Sugiono (2019:236) rumus untuk korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1 x_2}^2} - \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi antara X terhadap Y

X = Variabel X1 dan Variabel X2

Y = Variabel Y

Dari koefisien yang dihasilkan dapat diinterpretasikan korelasi antara kedua variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:242)

3.2.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sekaran (2017:139) koefisien determinasi, R², memberikan informasi tentang kesesuaian ketepatan model regresi, hal ini juga merupakan ukuran statistik seberapa baik garis regresi mendekati poin data sebenarnya.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dengan kata lain, model regresi dapat sesuai dengan data secara tepat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien kuadrat regresi

3.2.8 Pengujian Hipotesis

3.2.8.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

menurut Ghozali (2018:98-99) uji statistic t atau uji signifikan parameter individual, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menurut Sugiono (2018:216) :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.2.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Sugiyono (2013:192) uji F atau uji signifikansi simultan adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $\geq 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Formula hipotesis :

- a) Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.

Ho : Secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Ha : Secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas (ROA)

- b) Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.

Ho : Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Ha : Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas (ROA)

- c) Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori Bank BUKU II.

Ho : Secara simultan dana pihak ketiga dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Ha : Secara simultan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas (ROA)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat biasanya berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposits*), dan simpanan deposit (*time deposits*). Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah dari simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito yang bersumber dari masyarakat. Berikut ini adalah data mengenai Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II periode 2015-2018 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, Periode 2015-2018

(Rp 000,-)

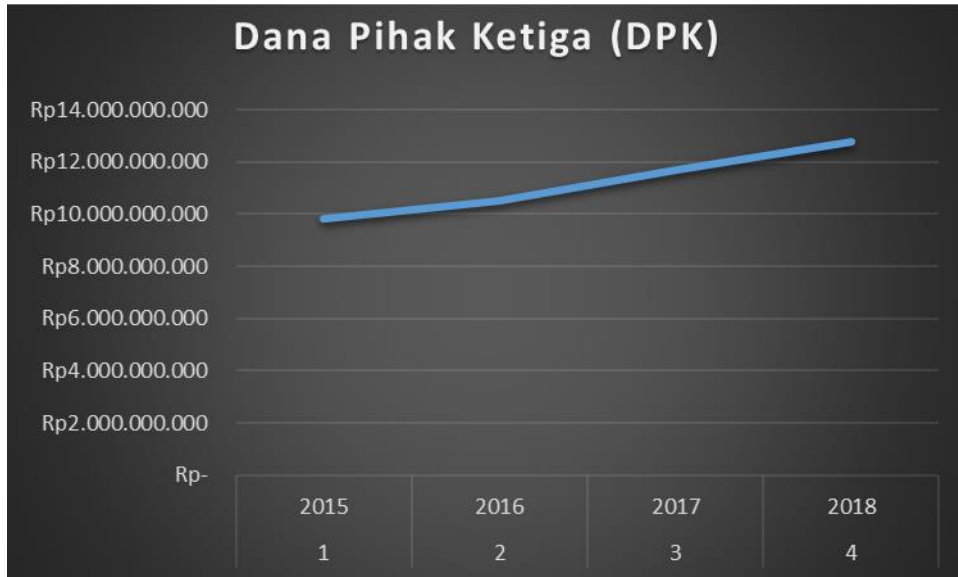
Nama Bank	2015	2016	2017	2018
BPD SULAWESI TENGAH	2.801.234.000	2.895.561.000	1.846.668.000	3.669.506.000
BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	8.601.669.000	8.794.603.000	10.755.464.000	10.911.683.000
BPD JAMBI	3.777.751.000	4.333.739.000	5.729.482.000	6.835.751.000
BPD KALIMANTAN TENGAH	3.422.549.000	4.089.942.000	4.658.360.000	6.105.106.000
BPD KALIMANTAN SELATAN	7.572.430.000	7.652.049.000	8.067.464.000	9.998.663.000
BPD NTT	7.281.385.000	6.795.263.000	7.012.950.000	7.607.449.000
BPD DIY	6.841.380.000	7.380.197.000	8.085.299.000	8.863.311.000
BPD KALIMANTAN BARAT	10.907.226.000	11.227.152.000	13.710.510.000	14.211.429.000
BPD SUMATERA BARAT	14.416.662.000	14.751.641.000	15.344.930.000	17.063.275.000
BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	13.095.342.000	12.049.075.000	16.520.346.000	16.964.255.000
BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	12.109.790.000	14.221.239.000	15.771.059.000	18.392.292.000
BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	7.103.907.000	10.872.570.000	11.022.702.000	12.645.269.000
BPD PAPUA	15.787.213.000	16.478.663.000	16.563.804.000	17.929.809.000
BPD SUMATERA UTARA	19.453.213.000	20.803.982.000	23.159.004.000	22.226.880.000
BPD BALI	14.447.000.000	15.124.000.000	17.498.000.000	18.011.000.000

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Dibawah ini gambaran mengenai perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II periode 2015-2018 akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, Periode 2015-2018



Sumber : Data diolah penulis, 2019

Pada Grafik diatas dapat terlihat bahwa Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II cenderung meningkat, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat di beberapa daerah memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II untuk menyimpan dananya baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito.

4.1.2 Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Menurut Kasmir (2017:45) menjelaskan bahwa likuiditas bagi bank memiliki arti yaitu Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Likuiditas dalam penelitian ini diukur melalui *Loan to*

deposit Ratio (LDR) yang merupakan salah satu cara mengukur tingkat likuiditas bank. Berikut ini adalah data mengenai Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II periode 2015-2018 yakni sebagai berikut :

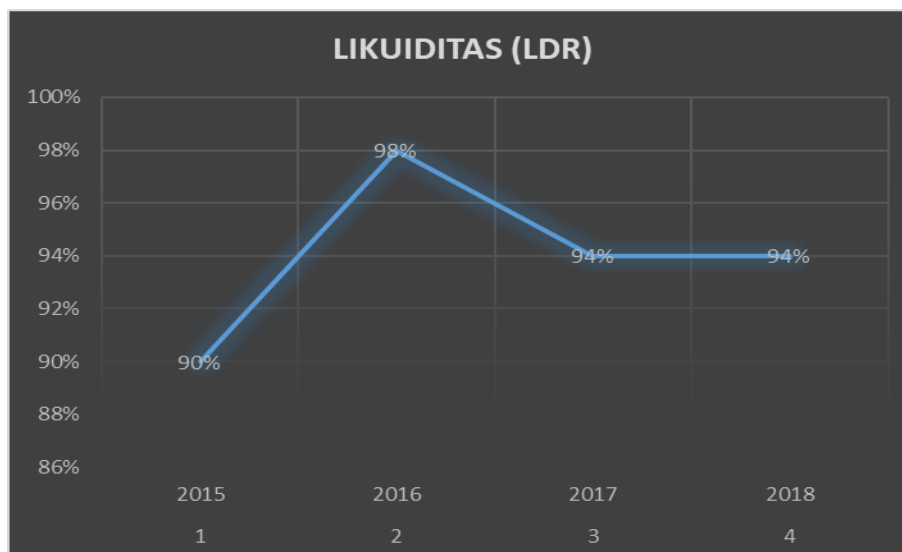
Tabel 4.2
Data Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II
Periode 2015-2018

No	Bank BPD dalam kategori buku II	2015	2016	2017	2018
1	BPD SULAWESI TENGAH	81%	91%	96%	94%
2	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	95,09%	104%	91,39%	97,33%
3	BPD JAMBI	106,00%	103,09%	100,75%	100,64%
4	BPD KALIMANTAN TENGAH	106,34%	99,63%	96,71%	85,30%
5	BPD KALIMANTAN SELATAN	100,55%	106,53%	103,89%	89,73%
6	BPD NTT	90,09%	107,39%	114,01%	115,28%
7	BPD DIY	80,99%	80,84%	81,18%	83,94%
8	BPD KALIMANTAN BARAT	82,70%	86,69%	77,59%	82,46%
9	BPD SUMATERA BARAT	99,24%	98,02%	99,24%	96,68%
10	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	112,61%	125,19%	94,10%	98,05%
11	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA B	95,43%	88,92%	78,97%	71,36%
12	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI E	117,17%	103,00%	119,38%	119,76%
13	BPD PAPUA	83,03%	86,73%	80,17%	78,90%
14	BPD SUMATERA UTARA	94,08%	93,89%	89,14%	97,91%
15	BPD BALI	97,32%	102,75%	92,57%	91,22%

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Dibawah ini gambaran mengenai perkembangan Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II periode 2015-2018 akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Perkembangan Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, Periode 2015-2018



Sumber : Data diolah penulis, 2019

Pada grafik diatas menggambarkan perkembangan likuiditas Bank Pembangunan yang berkategori BUKU II fluktuatif cenderung meningkat, hal ini dapat membuat bank dapat mengoptimalkan penyaluran dananya yang merupakan salah satu kegiatan utama bank. namun Bank Pembangunan daerah harus memperhatikan laju Likuiditasnya yang telah melewati batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) agar tidak menghambat usaha bank dalam menyalurkan dananya, untuk ketentuan batas aman LDR yang sudah ditentukan oleh BI dalam Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 bahwa batas aman atas LFR (Loan Funding Ratio) atau LDR bagi bank yang ada di Indonesia adalah 92 persen dengan batas bawah 78 persen.

4.1.3 Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Menurut Kasmir (2017:45) rasio profitabilitas bagi penilaian kesehatan bank adalah alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha. Profitabilitas pada

penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu alat ukur untuk profitabilitas. Berikut ini adalah data mengenai Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II periode 2015-2018 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, Periode 2015-2018

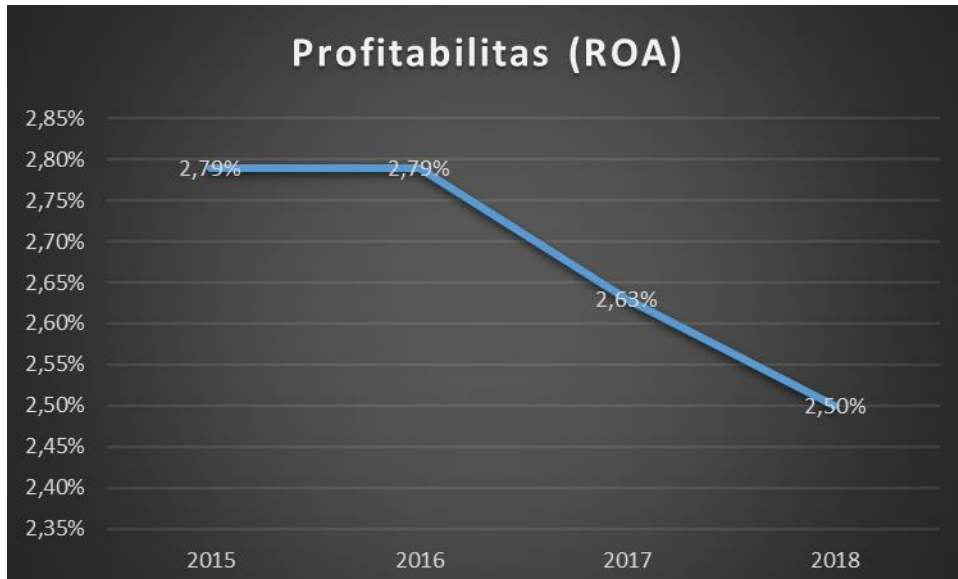
No	Bank BPD dalam kategori BUKU II	2015	2016	2017	2018
1	BPD SULAWESI TENGAH	3,10%	2,91%	2,49%	2,56%
2	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	1,56%	2%	2,80%	2,30%
3	BPD JAMBI	2,43%	2,92%	3,65%	3,06%
4	BPD KALIMANTAN TENGAH	4,34%	4,24%	3,84%	3,87%
5	BPD KALIMANTAN SELATAN	2,20%	2,60%	1,73%	1,31%
6	BPD NTT	3,44%	2,94%	2,98%	2,77%
7	BPD DIY	2,94%	3,05%	2,88%	2,84%
8	BPD KALIMANTAN BARAT	2,91%	2,88%	2,94%	2,71%
9	BPD SUMATERA BARAT	2,28%	2,19%	1,86%	2,03%
10	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	1,69%	2,74%	2,30%	1,97%
11	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,18%	2,23%	1,83%	1,93%
12	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	4,90%	4,96%	3,56%	3,67%
13	BPD PAPUA	2,60%	-0,61%	0,61%	1,24%
14	BPD SUMATERA UTARA	2,31%	2,74%	2,65%	2,09%
15	BPD BALI	3,33%	3,76%	3,16%	3,17%

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Dibawah ini gambaran mengenai perkembangan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II periode 2015-2018 akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3

Perkembangan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, Periode 2015-2018



Sumber : Data diolah penulis, 2018

Pada graafik diatas menggambarkan perkembangan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, dapat terlihat bahwa perkembangan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sebesar 2,79% dan tidak mengalami peningkatan atau tetap pada 2016 sebesar 2,79%, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,63% dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 2,50%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II kurang mampu dalam menghasilkan laba dan belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

4.1.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

4.1.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

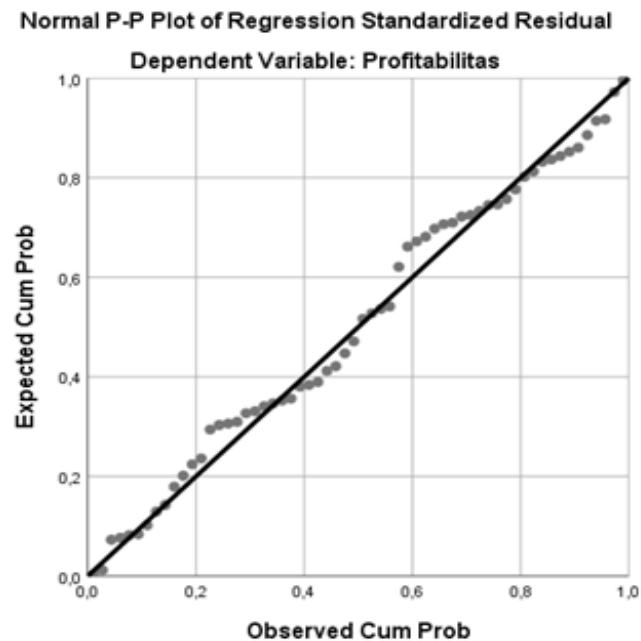
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi dan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi. Uji normalitas diperlukan karena

untuk dapat melakukan pengujian-pengujian lainnya dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui melalui grafik normal plot. Dengan cara melihat histogram dari residualnya.

Dalam pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah:

- c. Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- d. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa hasil pada normal p-p plot residual terlihat bahwa residual berdistribusi secara normal. Hal dapat terlihat pada data yang menyebar dekat dari diagonal atau data mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel *independen*. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonietris di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

b. Melihat nilai *tolerance*

3) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

4) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

3) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

4) Jika nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Dana Pihak Ketiga	,969	1,032
	Likuiditas	,969	1,032

Berdasarkan hasil table output *Coefficients* pada bagian *Collinearity Statistics*, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan Likuiditas (X2) adalah 0,969 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan Likuiditas (X2) adalah 1,032 lebih besar dari 1,0, maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

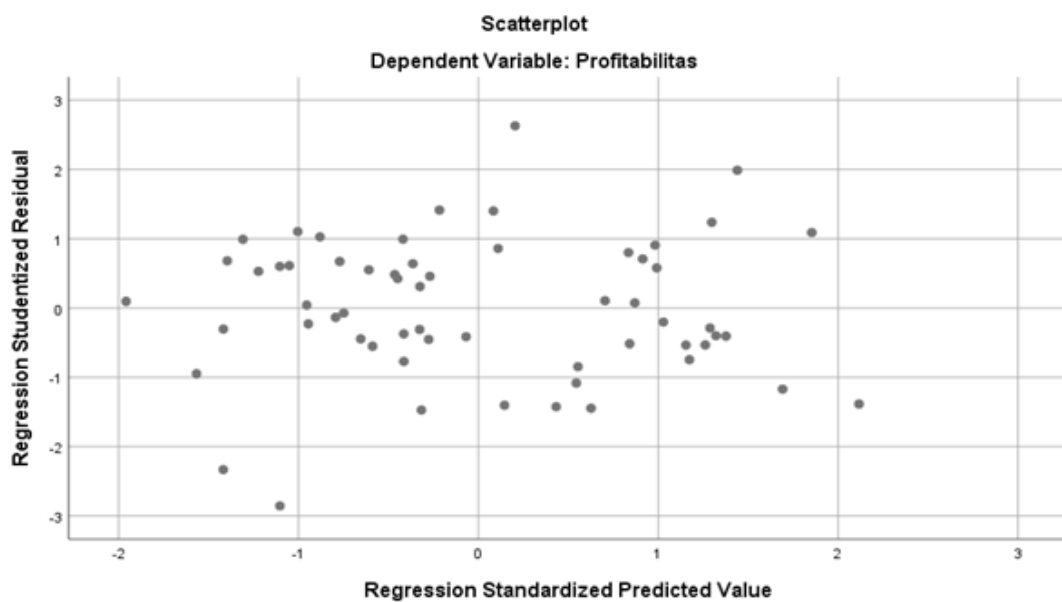
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut:

- c. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan *Output Scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa :

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik – titik tidak menggumpal hanya diatas atau dibawah saj
3. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1(sebelumnya). Dasar dalam mengambil keputusan dalam uji autokorelasi adalah menggunakan uji statistic Durbin-Watson (D-W), pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Apabila DW terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,175	,84676	,879

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari Uji Durbin - Watson pada tabel 4.5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) sebab posisi DW berada di antara -2 sampai +2.

4.1.4.2 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,002	4,700		2,766	,008
	Dana Pihak Ketiga	-1,227	,446	-,331	-2,753	,008
	Likuiditas	,020	,010	,254	2,116	,039

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda pada data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$ROA = 13,002 - 1,227 DPK + 0,02 LIKUIDITAS (LDR)$ <p>(Sig 0,008) (Sig 0,039)</p>
--

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 13,002$ artinya jika Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas bernilai nol (0), maka akan meningkatkan tingkat Profitabilitas (ROA) atau berpengaruh positif sebesar 13,002 satuan.

$b_1 = -1,227$ artinya jika Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainya konstan, maka akan menurunkan tingkat Profitabilitas (ROA) atau berpengaruh negatif sebesar sebesar 1,227 satuan.

$b_2 = 0,02$ artinya jika Likuiditas (LDR) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainya konstan, maka akan meningkatkan tingkat Profitabilitas (ROA) atau berpengaruh positif sebesar 0,02 satuan.

4.1.5 Hasil Pengujian Rancangan Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dengan kata lain, model regresi dapat sesuai dengan data secara tepat.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451 ^a	,203	,175	,84676

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,451)^2 \times 100\% \\ &= 20,3\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 0,203 yang menunjukkan arti bahwa dana pihak ketiga dan likuiditas berpengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 0,203 terhadap profitabilitas. sedangkan sisanya sebesar 0,797 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.1.5.2 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Tabel 4.8

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:242)

Adapun perhitungan korelasi ini dengan menggunakan SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,175	,84676	,879

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada tabel 4.9 Menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,451 terhadap hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas karena nilai koefisien korelasi berada pada interval koefisien 0,40-0,599, menunjukkan

hubungan yang sedang sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono.

4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji Statistik T (Secara Parsial)

Dengan menggunakan program SPSS 25, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,002	4,700		2,766	,008
	Dana Pihak Ketiga	-1,227	,446	-,331	-2,753	,008
	Likuiditas	,020	,010	,254	2,116	,039

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data, 2019

- Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas
 Ho : Secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
 Ha : Secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas (ROA)

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, sedangkan tingkat signifikan pada variabel Dana Pihak Ketiga 0,008 karena $0,008 < 0,050$ maka hasilnya signifikan dan derajat kebebasan (v) = 58 ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 2,001

Dari *output* SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Dana Pihak Ketiga sebesar -2,753 dan t_{tabel} -2,001. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima,

yang artinya Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas, namun berpengaruh secara negatif.

2. Pengujian hipotesis variabel Likuiditas terhadap Profitabilitas

Ho : Secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Ha : Secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas (ROA)

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, sedangkan tingkat signifikan pada variabel Likuiditas 0,039 karena $0,039 < 0,050$ maka hasilnya signifikan dan derajat kebebasan (v) = 58 ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 2,001.

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk likuiditas sebesar 2,116 dan t_{tabel} 2,001. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, yang artinya likuiditas berpengaruh secara positif signifikan terhadap Profitabilitas.

4.1.6.2 Uji Statistik F (Secara Simultan)

Ho : Secara simultan dana pihak ketiga dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Ha : Secara simultan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas (ROA)

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Dengan menggunakan program *SPSS 25*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,423	2	5,212	7,268	,002 ^b
	Residual	40,870	57	,717		
	Total	51,293	59			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dana Pihak Ketiga

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7,268 dengan *p-value* (sig) 0,002. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 61 = (n-(k+1))$ dan $v_2=2$, maka di dapat F_{tabel} 3,15. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,268 > 3,15$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel independen yaitu X1 (Dana Pihak Ketiga) dan X2 (Likuiditas) berpengaruh secara signifikan pada variabel Y (Profitabilitas).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kondisi Dana Pihak Ketiga, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

4.2.1.1 Kondisi Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Hasil dari perhitungan Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II periode 2015-2018 menunjukkan bahwa Dana Pihak ketiga cenderung meningkat setiap tahunnya, yang artinya baik nasabah maupun masyarakat di beberapa daerah memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap

penyimpanan dananya dalam bentuk simpanan tabungan, tabungan giro dan deposito.

Untuk membuat masyarakat mau menyimpan dananya, bank melakukan pemberian balas jasa berupa bunga, hadiah ataupun pelayanan lainnya kepada masyarakat. Semakin tinggi balas jasa bank kepada masyarakat maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Berdasarkan meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang merupakan sumber dana dari masyarakat yang meningkat setiap tahunnya pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II dapat diartikan bahwa bank telah memberikan pemberian balas jasa dengan baik kepada nasabahnya yang membuat masyarakat percaya untuk menyimpan hartanya kepada bank.

4.2.1.2 Kondisi Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Hasil dari perhitungan Likuiditas berdasarkan Rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada Bank pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II menggambarkan bahwa likuiditas bank fluktuatif cenderung meningkat setiap tahunnya pada periode 2015-2018 dan melewati batas aman likuiditas bank diatas 92% yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 bahwa batas aman atas LFR (Loan Funding Ratio) atau LDR bagi bank yang ada di Indonesia adalah batas atas 92 persen dengan batas bawah 78 persen.

Menurut Kasmir (2017:45) suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua

permohonan kredit yang layak dibiayai. Namun jika tingkat likuiditas bank terlalu tinggi dan melewati batas ketentuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka akan berdampak pada kemampuan bank untuk menyalurkan kreditnya. Dalam hal ini Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II kurang mampu dalam mengendalikan laju likuiditas bank yang mengakibatkan likuiditas bank terlalu tinggi melewati batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

4.2.1.3 Kondisi Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Kondisi Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II dari tahun 2015 sampai dengan 2018 cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini artinya bank kurang mampu dalam meningkatkan labanya setiap periode ataupun memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki untuk mencapai laba bank. Menurut Kasmir (2017:45) rasio profitabilitas bagi penilaian kesehatan bank adalah alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas bank yaitu bank kurang mampu dalam memenuhi tingginya biaya operasional yang harus dipenuhi oleh bank.

4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Berdasarkan hasil perhitungan uji F secara simultan, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,002 lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%) yaitu $0,002 < 0,05$ dan pada hasil perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,268 dan pada F_{tabel} sebesar 3,15. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} yaitu

7,268 > 3,15, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menunjukkan bahwa hasil dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang Sudiarno (2010).

Pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II meningkatnya dana pihak ketiga yang berupa dana dari masyarakat dan meningkatnya tingkat likuiditas bank dapat meningkatkan profitabilitas bank karena dana pihak ketiga dan likuiditas merupakan informasi fundamental bank yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh calon nasabah untuk memprediksi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II sehingga calon nasabah percaya dan tertarik untuk menyimpan dananya di bank tersebut, hal ini dapat membuat bank mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kembali dana tersebut dan menghasilkan pendapatan berupa pendapatan bunga dan administrasi yang ditanggung oleh debitur.

4.2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Berdasarkan hasil perhitungan Dana Pihak Ketiga dengan uji t secara parsial melalui aplikasi *Spss 25*, peneliti mendapatkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} untuk Dana Pihak Ketiga sebesar -2,753 dan t_{tabel} -2,001 dan nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga lebih kecil (<) dari nilai signifikansi 0,050 yaitu sebesar $0,008 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap

Profitabilitas. penelitian ini mendukung penelitian Katuuk, PM Dkk (2018) yang menghasilkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Dalam hal ini membuktikan bahwa ketika masyarakat menyimpan dananya pada bank kemudian bank kurang mampu menyalurkan kembali secara optimal maka akan berdampak pada pendapatan bunga yang lebih kecil dari pada beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu, ketika Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II kurang mampu dalam pengoptimalkan penyaluran dananya dengan baik akan menyebabkan dana pihak ketiga menjadi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II.

4.2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II

Berdasarkan hasil perhitungan Likuiditas dengan uji t secara parsial melalui aplikasi *Spss 25*, peneliti mendapatkan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} untuk Likuiditas sebesar 2,116 dan t_{tabel} 2,001 dan nilai signifikansi Likuiditas lebih kecil ($<$) dari nilai signifikansi 0,050 yaitu sebesar $0,039 < 0,050$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. penelitian ini mendukung penelitian Yuniari dan Badjra (2019) yang menghasilkan bahwa Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penelitian diatas dapat membuktikan bahwa semakin meningkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan asumsi bahwa Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II mampu menyalurkan dananya dengan efektif sehingga akan membuat bank mendapatkan pendapatan bunga melalui nasabah (debitur) maupun pendapatan administrasi yang akan meningkatkan laba dan profitabilitas bank. Menurut Kasmir (2017:45) Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran dana pihak ketiga, likuiditas dan profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II.

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II pada tahun 2015-2018 cenderung meningkat, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat di beberapa daerah memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II untuk menyimpan dananya baik dalam bentuk simpanan tabungan, simpanan giro maupun deposito.

- b. Likuiditas

likuiditas Bank Pembangunan yang berkategori BUKU II pada tahun 2015-2018 cenderung fluktuatif, hal ini dapat membuat bank dapat mengoptimalkan penyaluran dananya yang merupakan salah satu kegiatan utama bank. namun Bank Pembangunan daerah harus memperhatikan laju likuiditasnya yang melewati batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) agar tidak menghambat usaha bank dalam menyalurkan dananya.

c. Profitabilitas

Profitabilitas Bank Pembangunan yang berkategori BUKU II pada tahun 2015-2018 cenderung mengalami penurunan, Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II kurang mampu dalam menghasilkan laba dan belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori BUKU II, hal ini dikarenakan bank kurang mampu menyalurkan kembali dana pihak ketiga secara optimal yang akan berdampak pada pendapatan bunga yang lebih kecil dari pada beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah.
3. Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas pada bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II. Hal ini dikarenakan likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan asumsi bahwa Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II mampu menyalurkan dananya dengan efektif sehingga akan membuat bank mendapatkan pendapatan bunga melalui nasabah (debitur) maupun pendapatan administrasi yang akan meningkatkan laba dan profitabilitas bank.
4. Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang Berkategori BUKU II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dana pihak ketiga dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) dapat meningkatkan profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II.

Kontribusi secara simultan ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas menggunakan ROA sebesar 20,3% sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang akan disampaikan berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Saran Bagi Kondisi Dana Pihak Ketiga, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II
 - a. Meningkatnya Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembangunan Daerah diharapkan bank dapat menyalurkan kembali dananya dengan baik agar bank mendapatkan peningkatan laba melalui biaya adm maupun pendapatan bunga.
 - b. Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah yang berfluktuasi cenderung meningkat namun melawati batas atas yang ditentukan oleh Bank Indonesia diharapkan bank dapat mengendalikan likuiditasnya agar tidak menghambat bank dalam upaya menyalurkan kredit.
 - c. Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah cenderung menurun, diharapkan bank dapat mengoptimalkan kembali dananya untuk usaha meningkatkan kembali profitnya, dapat melalui penawaran produk maupun layanan terbaru yang dapat diminati oleh nasabah.

2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II hal ini diharapkan bank agar dapat lebih mengoptimalkan upaya dalam usaha menyalurkan kembali dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat, agar pendapatan bunga tidak lebih kecil dari pada beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah, karena hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas bank.
3. Likuiditas terhadap profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan pada Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan asumsi bank harus mampu dalam menyalurkan kembali dananya dan lebih berhati-hati pada tingkat perkembangan likuiditas bank.
4. Dana Pihak Ketiga dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah yang berkategori BUKU II, dalam hal ini diharapkan bank dapat mengoptimalkan hal tersebut dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank, dapat dengan cara menawarkan produk terbaru dengan konsep yang dapat diminati anak muda yang mulai mendominasi perekonomian di Indonesia.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan daerah yang berkategori BUKU II seperti yang terdapat dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk menambah periode penelitian agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

Selain itu, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan referensi lebih banyak agar teori yang didapatkan lebih beragam sehingga tidak terpaku hanya pada satu kesimpulan dan dapat memperluas penelitian tidak hanya pada Bank Pembangunan Daerah kategori BUKU II saja tapi dapat ke bank-bank yang berkategori BUKU I, BUKU III, dan BUKU IV

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Peraturan No. 14/26/PBI/2012 Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Tahun 2012, Jakarta.
- Bank Indonesia Peraturan No. 17/11/PBI/2015 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Tahun 2015, Jakarta.
- Bank Indonesia Peraturan No.13/23/PBI/2011. tentang Risiko Pasar diukur dengan menggunakan Rasio sensitivitas. Tahun 2011, Jakarta.
- Bank Indonesia Peraturan No 13/ 26 /PBI/2011 .28 Desember 2011. Jakarta.
- Bank Indonesia Surat Edaran No. 13 /30 /DPNP. 16 Desember 2011. perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia Surat Edaran (SE) No. 13/24/DPNP. 25 Oktober 2011. Jakarta.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faud. M. Ramli (2015) *Akuntansi Perbankan (Pendekatan sisi praktik)*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regres*. (Cetakan ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190225103935-78-372351/laba-bank-kecil-makin-tergerus>, diunduh pada tanggal 11 Desember 2019.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Raja Grafindo.

Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Sugiono (2019). *Statistik Untuk Penelitian*.(Cetakan ke-30). Bandung : Alfabeta,CV.

Sugiono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta,CV.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 tahun 1992, Jakarta.

UU No. 7 Tahun 1998 Pasal 2, 3, dan 4 tentang perbankan. Tahun 1998, Jakarta